



Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo, Karanganyar

Fitri Wahyuningrum^{1✉}, Anita Zanjabiila², Afifah³, Meliana Dewi Rachmawati⁴,

Nindya Prameswara Sayoga⁵, Mahadhika Wipradharma⁶, Bitu Parga Zen⁷

¹⁻⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁷Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia

✉ Korespondensi Penulis

Fitri Wahyuningrum

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: a510190196@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v3i1.97

Submit: 7 Februari 2023 | Revisi: 11 April 2023 | Diterima: 14 April 2023

Dipublikasikan: 18 April 2023 | Periode Terbit: April 2023

Abstrak

Era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, anak-anak cenderung lebih suka bermain-main dengan telepon pintar ketimbang membaca buku, padahal buku merupakan jendela dunia. Dimana melalui buku, kita dapat mengetahui banyak informasi di dunia luar. Memang tak dapat dipungkiri sekolah pun saat ini menggunakan telepon pintar dalam pembelajaran, namun peranan buku tentu tak dapat dilupakan begitu saja. Anak-anak saat ini menjadi asing dengan buku karena adanya hal tersebut. Penulis ingin menghidupkan kembali budaya literasi melalui revitalisasi perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan dilakukan di SMP Negeri 2 Gondangrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan minat baca siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo setelah diadakannya Revitalisasi Perpustakaan oleh mahasiswa kampus mengajar 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik wawancara observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan literasi membaca siswa SMP Negeri 2 gondangrejo. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, kegiatan membaca di perpustakaan menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik sangat antusias dengan adanya perpustakaan ini. Setiap hari selalu ada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku. Hal ini tentu dapat mempengaruhi peningkatan minat baca peserta didik di SMP Negeri 2 Gondangrejo.

Kata Kunci: literasi membaca, revitalisasi perpustakaan

1. Pendahuluan

Sudah sering terdengar ungkapan bahwa membaca yaitu jendela dunia. Pada

Ungkapan tersebut sudah bisa menggambarkan kemanfaat membaca, yaitu membuka, memperdalam wawasan, dan

pengetahuan setiap individu. Menurut Nafisah, A (2014) Membaca buku menciptakan individu yang memiliki kecerdasan meningkat dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Ketika kita sering membaca buku, maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Membaca juga merupakan sebuah cara untuk memiliki informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang.

Banyak negara maju yang tingkat membacanya sangat meningkat/tinggi, contohnya seperti Negara Jepang dan Negara Barat. Sedangkan pada Negara Berkembang dan negara Indonesia minat pada membaca masih sangat rendah. Di sisi lain, perasaan siswa itu sendiri dilihat sebagai faktor yang juga mempengaruhi pencapaian membaca mereka (Wingard, Hermawan, dan Dewi, 2020). Pada hasil penelitian dari ASEAN Libraries masyarakat di negara berkembang masih sangat melekat pada budaya mengobrol dari pada dengan budaya literasi. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa orang menggunakan waktu senggangnya untuk membaca beberapa buku, contohnya bila sedang di angkutan umum, di ruang tunggu, dan di ruang perpustakaan. Atas kesempatan ini masyarakat di negara berkembang lebih mengutamakan bercakap-cakap terlebih lagi hanya duduk dan diam tanpa melakukan kegiatan apapun dan pada perpustakaan pun sepi pengunjung. Padahal, suatu bangsa bisa dikategorikan bangsa yang maju jika tingkat minat

literasi, budaya berwacana, serta menulis masyarakatnya aktif (Nafisah, A, 2014)

Untuk memajukan sebuah budaya literasi atau minat membaca perlu menggunakan sebuah metode yang sama dengan kebutuhan siswa tersebut. Hal tersebut harus dilakukan pada lingkungan sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan yang lebih menarik dan menata taman-taman di sekitar sekolah yang bisa dijadikan tempat untuk siswa membaca/belajar. Salah satu kegiatan literasi membaca ini dapat dilaksanakan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca (Mahardhani dkk., 2021).

Usaha dalam pengembangan literasi atau minat baca butuh dikembangkan secara integritas, lebih utamanya melalui lingkungan Pendidikan. Dikarenakan, dalam Pendidikan ini mempunyai sebuah fungsi dan tujuan untuk memajukan era peradaban bangsa ini. Dalam hal ini memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional, sesungguhnya tujuan Pendidikan untuk mengembangkan sebuah kemampuan dan melahirkan watak dan peradaban bangsa yang bertamab dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Untuk memperluas literasi di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti berisi tentang

Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan pembiasaan, salah satu kewajiban seorang anak dalam pembelajaran adalah menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) (Permendikbud No.23 tahun 2015). Pada hal ini, pemerintah menciptakan sekolah menjadi yang paling awal untuk meningkatkan literasi. Literasi/minat baca ini dilakukan secara wajib pada siswa pada setiap harinya impian budaya membaca ini hendaknya menjadi sebuah budaya didalam kehidupan mereka.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki peran fundamental untuk ikut serta mengembangkan minat literasi siswa. Menurut Effendy dalam (Kemendikbud, 2017), pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sayangnya sampai saat ini, minat literasi siswa Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan Central Connecticut State University (CSSU) tentang perilaku literasi, Indonesia berada di posisi ke-61 dari 62 negara. Sedangkan berdasarkan survey yang diadakan Programme for International Student Assesment (PISA), kemampuan baca siswa Indonesia menempati posisi 57 dari 63 negara tahun 2009. (OECD, 2010). Pada tahun 2012 berada pada posisi 64 dari 65 negara (OECD, 2012). Tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke-64 dari 72 negara (OECD, 2016). Terakhir pada tahun

2019 Indonesia menempati posisi 72 dari 78 negara peserta survei (OECD, 2018).

Sedangkan data dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara atau negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 yang dilakukan objek pengabdian minat baca dan menulis (PIRLS, 2011).

Senada dengan itu, UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001. Ini berarti hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang rajin membaca. Dengan demikian, perlu adanya usaha nyata dari berbagai pihak untuk membantuk meningkatkan minat literasi siswa. Salah satunya ialah dengan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat meningkatkan literasi siswa. Damayanti dalam (Setyowati & Erdan, 2018) menyatakan perpustakaan adalah pusat informasi dimana didalamnya banyak tersedia buku dan berbagai jenis referensi yang dibutuhkan untuk memperkuat keilmuan. Oleh karenanya, perpustakaan memiliki fungsi untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi. Hal ini sesuai dengan Adianto (2011), bahwa untuk meningkatkan budaya literasi atau minat baca siswa di lingkungan sekolah perlu perhatian khusus dan layanan perpustakaan yang

memadai. Sayangnya belum semua sekolah memiliki sarana-prasarana yang memadai, salah satunya perpustakaan.

Perlu di pahami sebagai aspek, untuk meningkatkan minat membaca harus dilakukan dengan terintegritas. Karena dalam hal ini bukan hanya pihak sekolah yang berperan, tetapi peran orangtua dan masyarakat. Lebih spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa, meningkatkan minat baca perlu sinergi antara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan kondisi dan uraian tersebut, tim Kampus Mengajar UMS di desa Jatikuwung, kabupaten Karanganyar, tertarik untuk meningkatkan minat literasi siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo. Upaya yang dilakukan ialah dengan melakukan revitalisasi perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo. Tujuan pengabdian ini untuk mendeskripsikan proses revitalisasi perpustakaan dan peningkatan minat literasi membaca siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo.

2. Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu kegiatan pengumpulan data suatu fenomena, aktivitas social, persepsi, peristiwa, sikap kepercayaan, pemikiran secara individu atau kelompok yang dilakukan oleh peneliti (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan desain

penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Terdapat pendapat bahwa desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, yang bersifat alamiah atau apadanya tanpa adanya manipulasi (Fitrah, 2017). Penelitian dengan desain deskriptif kualitatif tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada variable yang diteliti, melainkan memberikan gambaran sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini memiliki ciri khas yang terdapat pada pemahaman mengenai proses, yaitu dengan mendiskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo, Karanganyar". Jadi penelitian ini akan mendiskripsikan segala sesuatu yang diperoleh di lapangan sesuai dengan judul yang di ajukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondangrejo, Karanganyar yang terletak di Gondangrejo, Jatikuwung, Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57188. SMP Negeri 2 Gondangrejo merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang dimana peserta didiknya masih memiliki tingkat literasi yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Agustus-Desember 2021.

Objek dalam penelitian ini yaitu peran mahasiswa KM 2 dalam revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan minat literasi peserta didik SMPN 2

Gondangrejo. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa siswi SMPN 2 Gondangrejo, Karanganyar.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data :

1. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi mengenai penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan (Surayya, 2015). Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan informan guru, siswa dan kepala sekolah sebagai sumber data. Dalam pengumpulan data wawancara peneliti bertemu langsung dengan informan yang terkait, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru, siswa dan kepala sekolah mengenai beberapa hal terkait penelitian.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data secara alamiah sesuai keadaan yang ada tanpa adanya manipulasi (Surayya, 2015). Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak mengambil secara penuh dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh objek. Beberapa hal yang di observe yaitu kegiatan pembelajaran, keadaan dan fasilitas yang digunakan, kondisi belajar

peserta didik, serta peran guru dalam pembelajaran tematik berbasis digital. Observasi dilakukan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung berkaitan dengan judul penelitian. Hasil observasi digunakan untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya sehingga dapat melakukan tindakan sesuai dengan situasi di lapangan saat ini. Data hasil observasi disusun secara sistematis dan data diperoleh secara langsung dari pihak sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental yang dapat membantu peneliti (Surayya, 2015). Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran tematik berbasis digital di sekolah dasar. Melalui aktivitas mengajar guru dan beberapa modul belajar dari kelas I pembelajaran tematik di kelas tersebut. Serta dokumen mengenai profil, visi, misi, dan tujuan dari pihak sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kampus mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah khususnya jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) untuk mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini merupakan satu upaya strategis dari

Kemendikbudristek untuk turut serta berperan dan berbakti untuk mensukseskan literasi dan numerasi. Khususnya, di daerah 3T (Tertinggi, Terluar, Terdepan) dan pelosok yang membutuhkan bantuan para pengajar dari para mahasiswa. Dari data Kemendikbud masih banyak sekolah di daerah 3T yang membutuhkan bantuan para pendamping guru untuk membantu para guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan gerakan literasi adalah menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik (Sufanti dkk., 2022).

Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar mendapatkan pengakuan setara 20 SKS, dengan aktifitas mengajar selama enam jam mulai hari senin sampai hari jum'at. Program kampus mengajar ini mahasiswa mengajar di sekolah selama lima bulan.

Menurut Nizam, Dirjen Dikti Kemendikbud menjelaskan bahwa kampus mengajar merupakan ajang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan dan ilmu pengetahuan dalam membantu adik-adik yang kesulitan mengikuti Pendidikan di masa pandemic. Lewat program kampus mengajar, mahasiswa akan mengajar adik-adik tingkat SD dan SMP di lingkungan mahasiswa tinggal. Para mahasiswa itu, kata Nizam bakal mendampingi para guru dalam mengupayakan pendidikan di masa pandemi. Dengan kehadiran mahasiswa, diharapkan para guru di sekolah bisa terbantu didalam memastikan pembelajaran tetap berjalan. Program ini ditujukan bagi mahasiswa di atas semester lima dan dibuka untuk semua prodi baik prodi

kependidikan dan prodi umum. Karena kebutuhan program ini adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan dan semangat untuk menjadi pendidik yang baik. Hasil observasi awal, yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gondangrejo yang berada di sebelah selatan ruang kantor guru. Posisi perpustakaan berada di depan pintu masuk sekolah. Sehingga perpustakaan bisa dilihat saat masuk ke dalam sekolahan. Kondisi perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo sebelum dilakukan revitalisasi yaitu kotor, penataan meja dan kursi yang tidak sesuai, buku-buku tidak sesuai dengan kategori buku, kondisi gudang yang berantakan, barang-barang bekas ada di perpustakaan, buku yang tidak terpakai tertumpuk di dalam lemari.

Dengan adanya Gerakan revitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo yang dilakukan oleh kami dan dibantu dengan guru penjaga perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan di bulan Januari tahun 2022.

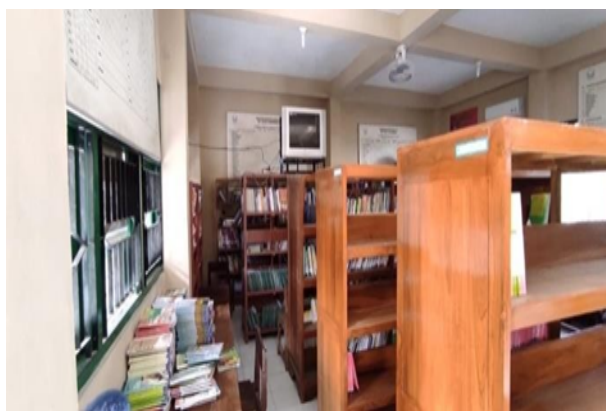
Hasil dari revitalisasi perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo yaitu kondisi perpustakaan bersih dan nyaman, buku-buku sesuai dengan kategori, gudang menjadi rapi dan tertata, kursi dan meja tertata dengan rapi, dan koleksi buku yang baru. Sekolah adalah jalan paling utama yang akan memberikan jembatan terciptanya budaya literasi (Restu Afghani et al., 2022). Di perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo ini memiliki fasilitas ruangan AC, buku penunjang seperti buku fiksi dan buku non fiksi, buku pelajaran, dan ruangan yang memiliki Wifi. Di lingkungan sekolah, keberadaan

buku bacaan yang memadai menjadi hambatan seorang siswa kurang membaca (Machromah dkk., 2020). Ruangan perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo yang terdapat dua buah AC memberikan kenyamanan siswa yang ada di ruangan. Siswa yang melakukan literasi di perpustakaan akan lebih senang dan menikmati. Dengan kondisi seperti ini siswa yang awalnya tidak betah di dalam perpustakaan sekarang menjadi nyaman. Karena nyaman adalah kunci utama dalam seseorang untuk bertahan.

Buku yang ada di perpustakaan di SMP Negeri 2 Gondangrejo sudah lengkap dan sesuai dengan masing-masing kategori buku. Terdapat buku penunjang dan buku pelajaran di perpustakaan. Buku penunjang yaitu buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku dapat menjadi jembatan kita untuk melihat dunia luar yang tidak bisa disentuh langsung (Sunanda dkk., 2020). Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo maka terjadi peningkatan literasi membaca di perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo. Berdasarkan dari revitalisasi perpustakaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gondangrejo dapat meningkatkan minat membaca atau literasi di perpustakaan. Dengan kondisi yang nyaman dan rapi siswa yang awalnya hanya sedikit peminatnya maka sekarang minat yang datang ke perpustakaan semakin banyak.



Gambar 1. Melakukan Visitasi Perpustakaan



Gambar 2 Hasil Setelah Melakukan Visitasi Perpustakaan

4. Simpulan

Pada zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini, anak-anak cenderung lebih suka bermain-main dengan telepon pintar ketimbang membaca buku, padahal buku merupakan jendela dunia. Dimana melalui buku, kita dapat mengetahui banyak informasi di dunia luar. Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Gondangrejo tetap menjaga kebudayaan literasi membaca agar selalu diterapkan. Tim Kampus Mengajar Angkatan 2 UMS di desa Jatikuwung, kabupaten Karanganyar, tertarik untuk meningkatkan minat literasi siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo. Upaya yang dil-

akukan ialah dengan melakukan revitalisasi perpustakaan SMP Negeri 2 Gondangrejo supaya gerakan literasi lebih berjalan dengan baik.

5. Daftar Pustaka

- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., ... & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Jawa Barat: CV Jejak (pp. 7-8).
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono Kecamatan Dampit Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280-288.
- Fitrah, M. (2017). Metodologi Penelitian. In Jawa Barat: CV Jejak (pp. 35-37).
- Hajiri, M. I. (2021). Revitalisasi Peran dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Pendekatan Pengembangan Perpustakaan di Masa Islam Klasik). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 39-48.
- Hikmawati, H., Sari, KIW, Malkan, M., Andani, TG, & Habibah, FN (2021). Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Unram*, 2 (3), 83-88.
- Kangko, D. D., Pranajaya, P., & Wardiyono, W. (2021). Revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 190-200.
- Kurnianingsih, I., Wardiyono, & Kangko, D.D. (2021). Program Literasi Perpustakaan Desa Ciseeng Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi. *WIDYA LAKSANA*, 10(2), 241-250.
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., ... & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100-104.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Martina, SE, Gultom, R., & Nababan, D. (2022). Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3 (1), 146-151.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58-61.
- Nugraha, A. R., Windayana, H., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y. (2022). Revitalisasi Perpustakaan dalam Menunjang Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 337-342.
- Rahmawati, N. (2021). Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan

- Universitas Bengkulu. *AL Maktabah*, 6(2), 129-140.
- Ramadhan, I. A., Kurnianingsih, I., & Purnamawati, F. (2018). Upaya Revitalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah Melalui Evaluasi Layanan Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dan Koleksi Kitab Islam Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Dengan Metode Libqual+™. *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1).
- Restu Afghani, D., Joko Prayitno, H., Dwi Jayanti, E., Ayu Zsa-ZsaDilla, C., Aldita Salsabilla, T., Dian Saputri, E., Dwi Septiyanti, N., Siswanto, H., & Artikel, H. (n.d.). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journals.Ums.Ac.Id*, 4(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Setiawan, F., & Nuryana, Z. (2020). Students at the centre of learning: Revitalisasi pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai penguatan core intelektual. *Teacher in Educational Research*, 2(1), 38-45.
- Shabrina, LM (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 916-924.
- Sufanti, M., Muhtar, M. A., Hastutik, S., & Evana, Z. (2022). Gerakan Literasi Membaca Sebagai Penumbuh Kreativitas Siswa Di Smp Negeri 1 Simo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2).
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., ... & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63-68.
- Surayya, R. (2015). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malkusaleh*, 75-84.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robani, M. E. (2021, December). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemasang, Provinsi Jawa Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni* (Vol. 1, pp. 237-241).
- Wingard, A. K., Hermawan, H. D., & Dewi, V. R. (2020). The Effects of Students' Perception of the School Environment and Students' Enjoyment in Reading towards Reading Achievement of 4th Grades Students in Hong Kong. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 68-74.
- Zaenuddin, A. (2018). REVITALISASI PERPUSTAKAAN; (Upaya Menjadikan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Di Iain Sultan Amai Gorontalo). *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 1(1), 68-82.